

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V UPT SPF SDN PATOMPO
II KECAMATAN MARISO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

Nurul Magfirah

105401109021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2025



اللهم آمين

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurul Magfirah NIM 105401109021**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 492 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 10 Shafar 1447 H/04 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis 07 Agustus 2025**.

Makassar, 13 Shafar 1447 H
7 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

- | | | | |
|------------------|---|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. Ir. H. Abdul Rahman Naqib, S.T.,M.T.,IPU | (.....) |
| 2. Ketua | : | Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : | Dr. A. Husniati, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Pengaji | : | 1. Dr. Muhamir, M.Pd
2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
3. Dr. Jumiati Nur, M.Pd.
4. Rismawati, S.Pd, M.Pd. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الشانحة العجمي

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurul Magfirah
NIM : 105401109021
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujangkan.

Makassar, 13 Shafar 1447 H
7 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

Pembimbing II

Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD

Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088 297

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Babarullah, M.Pd.
NBM. 779 170

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Magfirah

Nim : 105401109021

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan


Nurul Magfirah

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Magfirah
Nim : 105401109021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

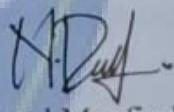
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Juli 2025

Yang Membuat Perjanjian



Nurul Magfirah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan ‘tuk menerpa tekadmu.

Jalan hidupmu hanya milikmu sendiri , rasakan nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)

Persembahan :

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Mama dan Bapak.

*Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan garda terdepan
dalam menghadapi kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya
memberi kasih sayang dan cinta yang tulus.*

Terima kasih untuk semua do ’a, dukungan dan kepercayaannya.

Sehat selalu, dan hiduplah lebih lama lagi.

ABSTRAK

Nurul Magfirah. 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso.* Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jamaluddin Arifin dan pembimbing II Try Gustaf Said.

Masalah utama dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (One Group Pretest-Posttest Design). Sampel penelitian terdiri dari 21 siswa. Rata-rata nilai pretest sebesar 60,47 meningkat menjadi 82,85 setelah perlakuan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 13,35 > t_{tabel} = 2,086$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Model NHT efektif dalam meningkatkan pencapaian kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, NHT, Pendidikan Pancasila

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena berkat izin dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso”. Sholawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Berbagai macam pengalaman berharga yang penulis lalui dalam tahap awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Namun berkat kesabaran, ketekunan, kerja keras keikhlasan serta kemauan besar yang disertai doa, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, kepada Bapak (Masrawan) dan Mama (Nurhidayah) yang senantiasa membiayai, memberikan kasih sayang, dan pengorbanan serta kepercayaan kepada penulis dalam berproses hingga saat ini. Ucapan terimakasih kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi.

Selanjutnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Try Gustaf Said, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah sabar, Ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan motivasi serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi. Pada

kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M. Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staff guru-guru UPT SPF SDN Patombo II Kec. Mariso yang telah menerima dan memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Kepada keluarga besar Pikom IMM FKIP tempat penulis berproses selama berkuliah, terkhusus sahabat-sahabat BPH 21 yang senantiasa bersama-sama hingga saat ini. Terima kasih untuk kebersamaan, kerja sama dan semangat yang tak pernah padam. Kepada sahabat penulis sedari maba, Nur Ilmi, sahabat penulis Amanda Awalia, selaku teman yang senantiasa mengingatkan, meneman dan memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu sangat diharapkan bagi Dosen dan teman-teman sekalian untuk menyampaikan saran atau kritik perbaikan pada Penelitian ini.

Makassar, 30 Juli 2025

Nurul Magfirah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
A. Model Pembelajaran.....	7
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) .	8
C. Hasil Belajar	11
D. Teori Belajar Konstruktivisme	13
E. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.....	14
F. Kerangka Berpikir.....	15
G. Hasil Penelitian Relevan	17
H. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Desain Penelitian.....	23
E. Variabel Penelitian.....	24
F. Prosedur Penelitian	24

G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data.....	26
I. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Simpulan	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi.....	22
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	23
Tabel 3. 3 Desain Penelitian.....	23
Tabel 4. 1 Nilai Pre-Test Pendidikan Pancasila Siswa	33
Tabel 4. 2 Perhitungan mencari	34
Tabel 4. 3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test	35
Tabel 4. 4 Nilai Post-test Pendidikan Pancasila Siswa	36
Tabel 4. 5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test	36
Tabel 4. 6 Tingkat Penguasaan Materi Post-test.....	37
Tabel 4. 7 Analisis Skor Pre-test.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir..... 16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul Ajar	50
Lampiran 2 : Pre-test dan Post-test	55
Lampiran 3: Lembar Penilaian.....	61
Lampiran 4: Lembar Observasi siswa.....	63
Lampiran 5: Hasil Analisis data menggunakan SPSS.....	64
Lampiran 6: T-tabel.....	66
Lampiran 7: Daftar Hadir Siswa	67
Lampiran 8: Dokumentasi.....	68
Lampiran 9: surat	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Kaban, et al., 2020). Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa tersebut. Model pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Harefa, 2020)

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan belajar bagi desainer dan guru ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa belajar mengungkapkan informasi ide dan keterampilannya. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang guru rancang dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai tipe model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif karena model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam memahami materi, serta

meningkatkan keterampilan sosial dan akademik secara bersamaan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang berbagai model pembelajaran kooperatif, diantaranya penelitian oleh (Noviyanto et al., 2021) melakukan penelitian di MTs Jam'iyyatul Khair meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar biologi. Hasil menunjukkan pembelajaran biologi meningkat. penelitian oleh (Nourhasanah & Aslam, 2022) melakukan penelitian di kelas 3 SDI Al Amjad mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan, penerapan model NHT (Numbered Heads Together) memberikan pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian (Burengge, 2020) melakukan penelitian di SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam berbagai aspek. Penelitian oleh (Kosilah & Septian, 2020) melakukan penelitian di SD Negeri 2 Manuru Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton, meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Penelitian oleh (Junistira, 2022) meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggarong. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar meningkat dan mencapai target yang di inginkan.

Hasil penelitian dengan model kooperatif menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan di banding dengan menggunakan model konvensional. Hal ini ditandai pula dengan peningkatan kemampuan bertanya dan peningkatan hasil belajar siswa dikelas. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu guru dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di kelas. Penelitian penelitian tersebut meneliti tentang model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe di jenjang SD-SMA di berbagai daerah di Indonesia dan berbagai jenis mata Pelajaran diantaranya, matematika, IPS, IPA hingga PKN. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di kota Makassar dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya : dari diri siswa itu sendiri terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, psikologis, dan motivasi. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial meliputi, Lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas dan Lingkungan sosial keluarga. Factor kemampuan Guru dalam mengelola sumber belajar, Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan

belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana (Yandi et al., 2023). Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar dapat berupa orang, alat, benda, dan tempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, buku dan perpustakaan, tetapi dapat berupa guru itu sendiri, bisa berupa sarana dan prasarana (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, masjid, laboratorium, museum, dan lain-lain) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Patompo II Kecamatan Mariso pada bulan Mei 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran siswa di kelas tidak menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut diperlukan sumber belajar yang meliputi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kembali hasil belajar siswa secara merata. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Nuraisyah & Pratomo, 2023). Dengan adanya kerjasama dalam

kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pikiran, pengalaman, serta partisipasi aktif mereka dalam belajar sehingga terjalin interaksi belajar antar siswa dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso, penulis mengamati bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan partisipasi aktif dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini disinyalir disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi maupun kerja sama kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dianggap mampu meningkatkan interaksi antar siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengangkat fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso ?”.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis, sebagai referensi dalam pengembangan kajian tentang model pembelajaran dan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif di Sekolah Dasar.
2. Secara praktis, sebagai rujukan teknis bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar Pendidikan Pancasila. Siswa berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

Istilah model merujuk pada arti kata yang menunjukkan bahwa model adalah sebuah tiruan atau konsepsi dari benda atau keadaan, situasi yang sesungguhnya, sebagai gambaran atau contoh yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsepsi bagaimana sebuah pembelajaran dilakukan. (Hendracipta, 2021)

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Nurlina et al., 2021). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung. (Khoerunnisa et al., 2020)

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pengetahuan guru terhadap penggunaan pendekatan pembelajaran pada materi ajar tertentu sangat penting untuk membantu siswa mereka dalam mencapai hasil belajar yang memadai (Arifin et al., 2021) Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan Pelajaran dan pemilihan model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar (Simamora et al., 2024). Jadi, *Cooperative Learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut untuk memberikan pendapat.

Cooperative Learning adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan (Desvianti et al., 2020). *Cooperative Learning* adalah suatu model pengajaran dalam kelompok kecil yang menuntut kerja sama dan bantu membantu dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap kelompok dituntut

untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar dalam interaksi yang baik.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* diciptakan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Kagen, seorang profesor pendidikan dari Harvard University, mengembangkan *NHT* sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong kolaborasi (Simamora et al., 2024). Sebelum *NHT*, metode pembelajaran yang umum digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok tradisional. Namun, Kagen mengamati bahwa dalam diskusi kelompok konvensional, seringkali hanya beberapa siswa yang mendominasi pembicaraan, sementara siswa lainnya pasif dan tidak terlibat aktif. *NHT* hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, (Simamora et al., 2024) yaitu :

- 1) Pembentukan Kelompok
 - a. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang
 - b. Beri setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5).
- 2) Penyajian Materi
 - a. Guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.
 - b. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 3) Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok

- a. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
 - b. Setiap anggota kelompok mengerjakan tugas secara individu.
 - c. Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang sama dari kelompok lain berkumpul dan mendiskusikan jawaban mereka.
 - d. Mereka memastikan semua anggota dalam kelompok kecil baru ini memahami jawabannya.
- 4) Presentasi Hasil Diskusi
- a. Guru secara acak memanggil nomor siswa.
 - b. Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 5) Penutup
- a. Guru memberikan kesimpulan dan umpan balik terhadap hasil diskusi.
 - b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik.
- Kelebihan dari NHT ini adalah setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh serta siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Nuraisyah & Pratomo, 2023). Artinya dengan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa, termasuk hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* (Simamora et al., 2024) :

- Membutuhkan Waktu yang Cukup: Penerapan NHT membutuhkan waktu yang cukup untuk diskusi dan presentasi. Hal ini dapat menjadi kendala

jika waktu pembelajaran terbatas.

- Dominasi oleh Siswa Tertentu: Dalam beberapa kasus, siswa yang lebih dominan dapat mendominasi diskusi dan presentasi. Hal ini dapat menghambat partisipasi siswa lain.
- Ketidakmampuan Siswa Bekerja Sama: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran NHT.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Kata belajar ditinjau dari segi etimologi berasal dari kata “ajar” yang berarti pembelajaran. Kata belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan suatu perubahan sikap atau pertumbuhan seorang yang dimanifestasikan dalam bentuk dan cara baru dalam pola tingkah laku (Kosilah & Septian, 2020). Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Rahman, 2021).

Belajar merupakan proses yang berhubungan antara guru dan siswa. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila siswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang

ada dalam lingkungan belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Rahman, 2021). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan teori pendidikan. Menurut *Bloom's Taxonomy* dan para ahli pendidikan lainnya, hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu(Kosilah & Septian, 2020). Fokus utama penulis pada penelitian kali ini yakni pada ranah kognitif siswa. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama

disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*) menganalisis (*analyzing*), evaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*).

D. Teori Belajar Konstruktivisme

Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal kepada siswa di sekolah maka diperlukan berbagai pendekatan teori pembelajaran yang salah satu diantaranya melalui pendekatan teori konstruktivisme bagi siswa. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses di mana pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang telah dimiliki di masa lalu atau ada pada saat itu (Nurlina et al., 2021).

Konstruktivisme juga dikenal sebagai konstruksi pengetahuan sebagai suatu proses sosial. Kita dapat melakukan klarifikasi dan mengorganisasi gagasan mereka sehingga kita dapat menyuarakan aspirasi mereka. Hal ini akan memberi kesempatan kepada kita mengelaborasi apa yang mereka pelajari. Konstruktivisme (yang merupakan perkembangan kognitif) merupakan suatu aliran yang didasarkan pada gagasan bahwa proses dialektika atau interaksi dari perkembangan dan pembelajaran melalui konstruksi aktif dari siswa sendiri yang difasilitasi dan dipromosikan oleh orang dewasa (Nurlina et al., 2021).

Sesuai teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat begitu saja dipindahkan dari pikiran guru kepada siswa. Hal ini berarti bahwa siswa

harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki. Ciri Pembelajaran konstruktivisme adalah mengutamakan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan juga pengalaman belajar yang bermakna.

Tokoh-tokoh teori belajar konstruktivisme antara lain, Jerome Brunner, John Dewey, Lev Vigotsky, dan Jean Piaget. Vygotsky menghendaki adanya setting kelas berbentuk kooperatif antar kelompok siswa dengan kemampuan berbeda-beda, sehingga mereka dapat berinteraksi dan memunculkan strategi dalam memecahkan masalah.

E. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pada kurikulum merdeka, secara resmi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berganti nama menjadi mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah diresmikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amendemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor 57 Tahun 2021 (Parwati et al., 2023)

Perubahan nama PPKn menjadi pendidikan Pancasila tidak mengubah fokus pembelajaran dari keduanya, keduanya tetap berfokus pada Pancasila, undang-undang dasar tahun 1945, bhinneka tunggal ika, dan negara republik Indonesia. Penggunaan istilah "Pendidikan Pancasila" dalam konteks mata

pelajaran di Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akar nilai dan moral dalam Pancasila (Parwati et al., 2023). Masuknya Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam Konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang agar menjadi pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: "Penerapan pendidikan Pancasila melalui program Merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, sehingga anak-anak kita dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari".

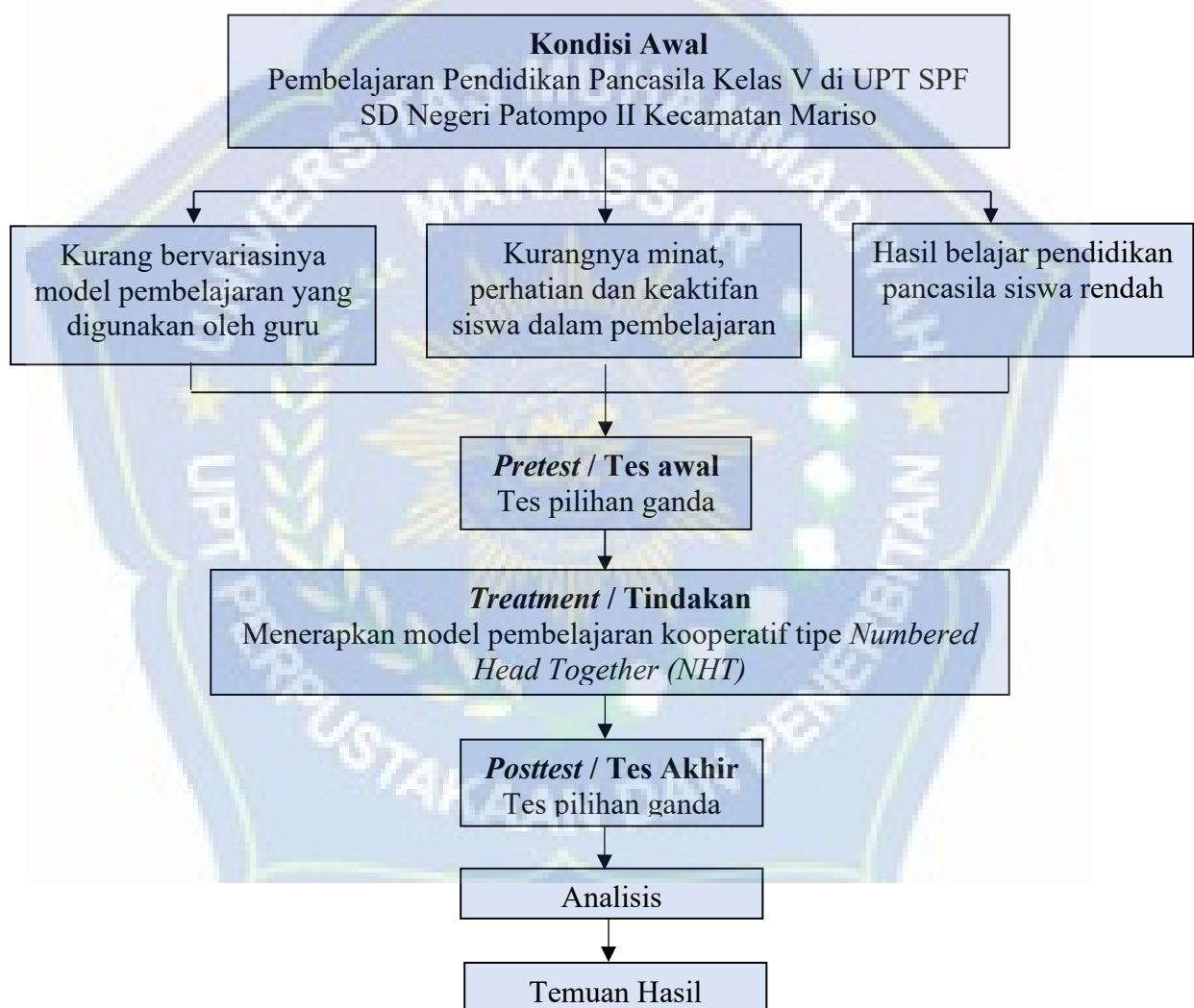
F. Kerangka Berpikir

Setiap guru pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa seluruh siswa dalam berkemampuan dan berketerampilan bertanya dan menjawab pertanyaan secara merata . model

ini sangat baik untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Model ini menekankan agar seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa tertentu saja.

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

G. Hasil Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti et al., 2021) yang meneliti tentang penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* berbantu gambar ilustrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Bae. Hasil penelitian ini menunjukkan observasi hasil belajar (prasiklus) sebelum menerapkan model *pembelajaran Numbered Head Together (NHT)* diperoleh data persentase ketuntasan 33,33%. Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siklus 1 penerapan model NHT diperoleh hasil belajar meningkat dengan persentase ketuntasan 66,67%, lanjut siklus 2 diperoleh hasil belajar meningkat dengan persentase ketuntasan (86,67%). Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* membuat hasil belajar siswa meningkat. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian *pre-eksperimen*.

Kedua, penelitian (Nuraisyah & Pratomo, 2023) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa

kelas V SDN Segugus Sarita Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol mendapat skor rata-rata 51,67, dengan nilai maksimal 75 dan nilai minimal 15. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa mendapat skor rata-rata 50,29, dengan nilai maksimal 75 dan nilai minimal 20. Setelah diberi beri perlakuan dengan menerapkan kedua model pembelajaran NHT dan model pembelajaran tematik terpadu, siswa mendapat perubahan nilai, pada kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 66,90 dengan nilai maksimal 85, dan nilai minimal 55. Yang artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Terpadu dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran PPKn. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama meneliti pengaruh model NHT pada hasil belajar siswa sekolah dasar dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen namun penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen sedangkan penelitian penulis menggunakan *pre-eksperiment* yang anya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol.

Ketiga, penelitiaan oleh (Desvianti et al., 2020) meneliti tentang peningkatan proses pembelajaran PKN dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VI SDN 12 Koto Balingka Kecamatan Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan siklus I pertemuan I, memperoleh persentase 71.4% dengan kriteria Cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan II memperoleh

persentase 77% dengan kriteria Baik(B) meningkat pada siklus II menjadi 86.4 % dengan kriteria Amat Baik (AB). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipastikan ada perubahan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran NHT. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variable (Mulyani, 2021). Berdasarkan kajian pustaka dan bagan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

“Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif Pendidikan pancasila pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II kecamatan Mariso”

Secara statistik dirumuskan, sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ Vs } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

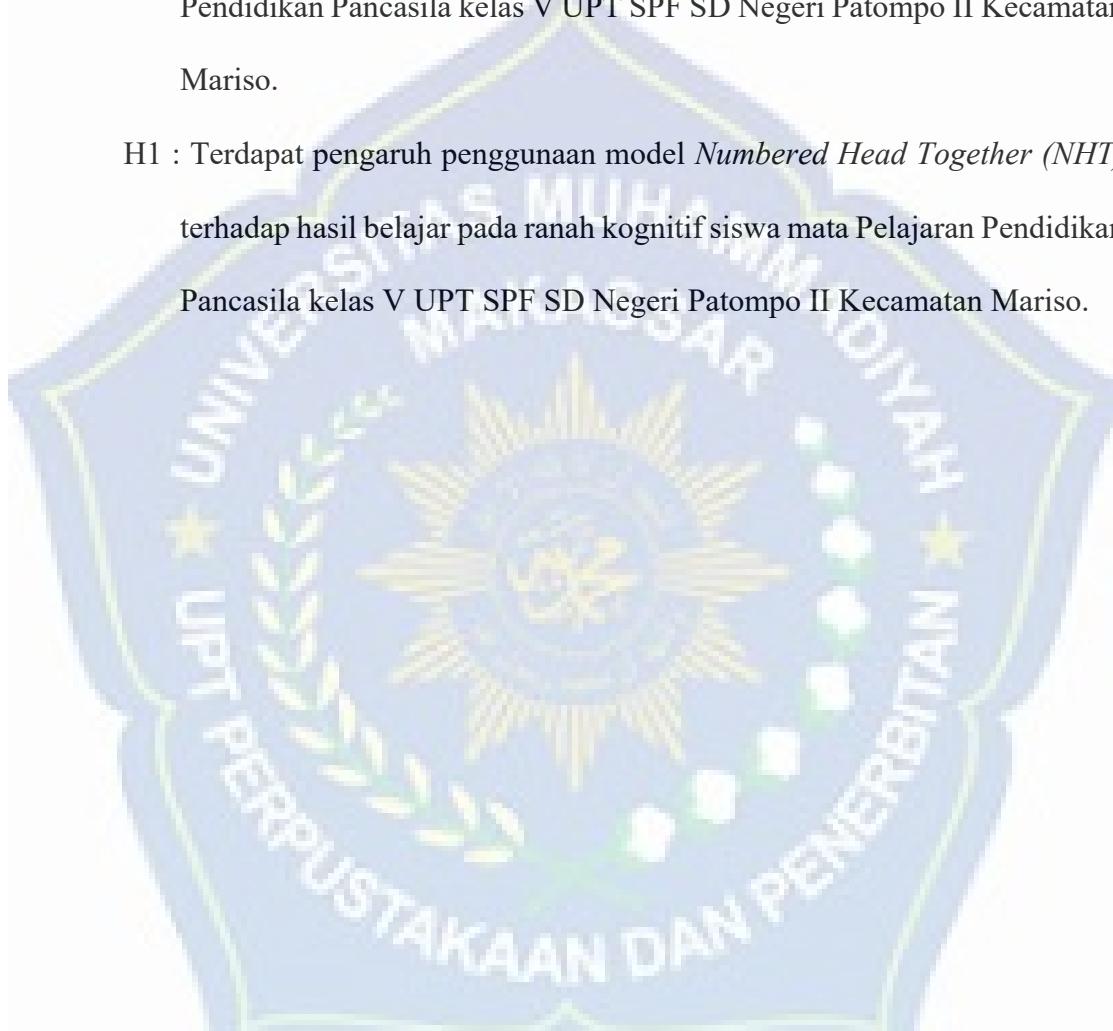
μ_1 : Parameter Hasil belajar pada ranah kognitif siswa setelah menggunakan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.

μ_2 : Parameter Hasil belajar pada ranah kognitif siswa sebelum menggunakan

model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas saja dimana kelas tersebut diberikan perlakuan atau disebut kelas eksperimen. Adapun metode yang digunakan yaitu *Pre-Experimental design*. Penelitian *pre- experimental design* menurut Sugiyono, (2008:109) yaitu terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Lokasi ini dipilih sebagai Lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya karena memiliki jumlah siswa kelas V yang memadai dan relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Selain itu, sekolah ini juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian dan terbuka terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga lokasi ini dinilai sesuai untuk mengkaji pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Purwanza et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berikut ini populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas V	13	8	21

(sumber : UPT SPF SDN Patombo II)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi(Purwanza et al., 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah siswa kelas V di UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan. Dengan menggunakan sampling jenuh, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti secara akurat.

Total sampling penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas V	13	8	21

(sumber : UPT SPF SDN Patombo II)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*” atau desain kelompok tunggal dengan *Pre test-Perlakuan-Post Test*. Langkah-langkahnya diantaranya: Memilih kelompok subyek untuk sample, mengadakan *pre-test*, memberikan perlakuan, Memberikan *post-test* setelah perlakuan, mencari rata-rata skor dan simpangan baku, baik dari *pre-test* maupun *post-test* membandingkan keduanya, menguji perbedaan rata-rata dengan uji t (Arib et al., 2024):

Tabel 3. 3 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (Pretest).

X : Treatment atau perlakuan (Penerapan model pembelajaran Numbered Head Together).

T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Kecamatan Mariso.
2. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini. adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Kecamatan Mariso.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Syahroni, 2022). Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti
 - b) Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian

- c) Membuat RPP/Modul Ajar, LKPD, Bahan Ajar dan Instrumen Penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a) Memberikan Tes Awal (Pretest) kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) atau pemberian treatment.
 - c) Melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - d) Memberikan tes akhir (Posttest)
3. Tahap Akhir

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya menganalisis semua data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis *deskriptif* dan Teknik analisis *inferensial*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Arib et al., 2024). Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Lembar Tes Hasil Belajar

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Pendidikan Pancasila. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap langkah-langkah (*sintaks*) pembelajarannya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam setiap penelitian. Secara garis besar, data dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama, sedang data sekunder merupakan data yang sudah tersedia oleh penelitian terdahulu atau primer (Arib et al., 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung atau melihat langsung kelapangan, mengamati obyek yang diteliti, serta untuk menggali berbagai sumber data, baik berupa peristiwa, tempat, atau lokasi dan kendala, dan juga rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan (Syaifudin, 2022). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Tes

Tes adalah cara untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian (Syaifudin, 2022). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tes adalah sebagai berikut:

a. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum *treatment* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

b. Tes akhir (*post-test*)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan satu-satunya cara yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut (Syahroni, 2022). Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik *deskriptif* dan *inferensial*. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik *Deskriptif*

Analisis statistik *deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun Langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut (Sudirman et al., 2023):

a) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata

$\sum x$ = skor total

N = Jumlah Siswa

- b) Presentase (%) nilai rata-rata

$$P \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Analisis statistik *inferensial*

Analisis *statistic inferensial* digunakan untuk mengaji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II. Dalam hal ini digunakan Teknik statistic t (uji-t) sebagai berikut:

Arikunto, (2019) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t atau uji t. Dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus .

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan t menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat devisi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.

e. Menentukan nilai t tabel

- f. Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa pada Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Patombo II Kecamatan Mariso.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ditemukan hasil pada penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun hasil statistic deskriptif dan statistik infrensial diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kec. Mariso Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dari siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso. Adapun penggambaran hasil belajar awal siswa diperoleh berdasarkan hasil penggerjaan soal *pre-test* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Nilai Pre-Test Pendidikan Pancasila Siswa

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AAPF	6	60	Cukup
2	AP	5	50	Cukup
3	AAJ	7	70	Baik
4	FB	5	50	Cukup
5	FRS	7	70	Baik
6	MRS	7	70	Baik
7	MAS	7	70	Baik
8	MAAS	8	80	Baik
9	MAFA	8	80	Baik
10	MIDA	6	60	Cukup
11	MAS	6	60	Cukup
12	MAR	6	60	Cukup
13	MII	8	80	Baik
14	MPI	6	60	Cukup
15	MZA	6	60	Cukup
16	NAAA	5	50	Cukup
17	NAN	3	30	Kurang
18	NFA	7	70	Baik
19	NH	4	40	Kurang
20	NA	7	70	Baik
21	ZAA	3	30	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan analisis data *Pre-Test* hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V dengan jumlah 21 orang, maka diperoleh gambaran yaitu belum ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100. Nilai tertinggi hanya 80 yang di peroleh oleh 3 siswa, dan yang terendah yaitu 30 yang diperoleh 2 siswa. Kemudian 9 siswa dengan kategori Baik, 9 siswa dengan kategori Cukup, dan 3 siswa dengan kategori kurang.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pre-Test* dari siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso. Dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Perhitungan mencari
Mean (rata-rata) Nilai Pre-test

X	F	X.F
30	2	60
40	1	40
50	3	150
60	6	360
70	6	420
80	3	240
Jumlah	21	1270

Dari hasil perhitungan *Pre-test* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx=1270$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1270}{21} \\ &= 60,47\end{aligned}$$

Dari hasil peritungan tersebut maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kec. Mariso menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu 60,47 tergolong cukup rendah. Adapun dikategorikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-29	0	0%	sangat kurang
2	30-49	3	14%	kurang
3	50-60	9	43%	cukup
4	70-89	9	43%	baik
5	90-100	0	0%	sangat baik
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap *Pre-test* yang diukur dengan menggunakan instrument tes menunjukkan distribusi sebagai berikut :

Sebanyak 0% siswa berada pada kategori sangat kurang, 14% pada kategori kurang, 43% tergolong cukup , 43% termasuk baik, dan 0% berada pada kategori sangat baik. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sebelum penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* secara umum masih tergolong cukup rendah.

2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh berdasarkan hasil penggerjaan soal-soal *post-test* yang dikerjakan oleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Nilai Post-test Pendidikan Pancasila Siswa

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AAPF	8	80	Baik
2	AP	7	70	Baik
3	AAJ	10	100	Sangat Baik
4	FB	7	70	Baik
5	FRS	10	100	Sangat Baik
6	MRS	9	90	Sangat Baik
7	MAS	8	80	Baik
8	MAAS	10	100	Sangat Baik
9	MAFA	10	100	Sangat Baik
10	MIDA	9	90	Sangat Baik
11	MAS	8	80	Baik
12	MAR	9	90	Sangat Baik
13	MII	10	100	Sangat Baik
14	MPI	7	70	Baik
15	MZA	9	90	Sangat Baik
16	NAAA	6	60	Cukup
17	NAN	7	70	Baik
18	NFA	9	90	Sangat Baik
19	NH	6	60	Cukup
20	NA	9	90	Sangat Baik
21	ZAA	6	60	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan analisis data *Post-test* hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 21 orang, maka diperoleh gambaran yaitu nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 5 siswa, dan yang terendah yaitu 60 yang diperoleh oleh 3 siswa. Kemudian 18 dari 21 siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik-sangat baik.

Tabel 4. 5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test

X	F	X.F
60	3	180
70	4	280
80	3	240
90	6	540
100	5	500
Jumlah	21	1740

Dari hasil perhitungan *Post-test* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1740$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1740}{21} = 82,85$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patompo II kec. Mariso setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah 82,85 dari skor ideal 100 tergolong baik. Adapun dikategorikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Tingkat Penguasaan Materi Post-test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-29	0	0%	sangat kurang
2	30-49	0	0%	kurang
3	50-60	3	14%	cukup
4	70-89	7	33%	baik
5	90-100	11	52%	sangat baik
Jumlah		21	100%	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap *Post-test*, yang diukur menggunakan instrumen tes, menunjukkan distribusi sebagai berikut : 52% pada kategori sangat baik, 33% pada kategori baik, 14% berada pada kategori cukup, serta 0% berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan distribusi persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan yang signifikan dan secara umum berada pada kategori baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sehingga untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebelum (*Pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) digunakan analisis Uji T (*t-test*).

Tabel 4. 7 Analisis Skor Pre-test

Nama	Pre-test (X1)	Post-test(X2)	d(X2-X1)	d2
AAPF	60	80	20	400
AP	50	70	20	400
AAJ	70	100	30	900
FB	50	70	20	400
FRS	70	100	30	900
MRS	70	90	20	400
MAS	70	80	10	100
MAAS	80	100	20	400
MAFA	80	100	20	400
MIDA	60	90	30	900
MAS	60	80	20	400
MAR	60	90	30	900
MII	80	100	20	400
MPI	60	70	10	100
MZA	60	90	30	900
NAAA	50	60	10	100
NAN	30	70	40	1600
NFA	70	90	20	400
NH	40	60	20	400
NA	70	90	20	400
ZAA	30	60	30	900
Jumlah	1270	1740	470	11700

- b. Mencari harga Md (*Mean*) dari perbedaan antara *Pre-test* dan *Post-test*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{470}{21}$$

$$Md = 22,38$$

- c. Mencari harga $\sum X^2 d$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 11700 - \frac{(470)^2}{21}$$

$$= 1.181$$

- d. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{22,38}{\sqrt{\frac{1181}{21(21-1)}}} = 13,35$$

- e. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari harga T_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1 = 21-1 = 20$, maka nilai $t_{tabel} = 2,086$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 13,35$ dan $t_{tabel} = 2,086$, maka $t_{hitung} = 13,35 > t_{tabel} = 2,086$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II kecamatan Mariso. Penelitian ini menggunakan analisis *statistik deskriptif* untuk memperoleh Gambaran mengenai hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum (*Pre-test*) dan setelah (*Post-test*) diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT , maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 kategori yaitu hasil belajar yang sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Pada penelitian *Pre-Eksperimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso, dengan jumlah siswa 21 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test design*, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen. Pada saat penelitian peneliti melakukan tes awal berupa *Pre-test* selanjutnya pemberian perlakuan atau *Treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan pada akhir pertemuan pembelajaran diberikan tes akhir berupa *Post-test*.

Pada hari pertama, peneliti memberikan *Pre-test* kepada seluruh siswa sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan dasar mereka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hari kedua dan ketiga berfokus pada penyampaian materi Pendidikan Pancasila tentang melestarikan budaya daerah. Sebelum penayangan video pembelajaran terlebih dahulu siswa dibagi

ke dalam beberapa kelompok kecil yang berjumlah 4-5 siswa untuk berdiskusi. Penyampaian materi berbantu media berupa penayangan media pembelajaran yang membahas tentang keberagaman budaya di Indonesia dan khususnya keberagaman budaya Sulawesi Selatan sebagai tempat melakukan penelitian. Setelah penjelasan materi, peneliti kemudian menyebutkan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah di tayangkan kemudian masing-masing kelompok melakukan diskusi terkait pertanyaan yang diberikan. Masing-masing perwakilan kelompok yang disebutkan angkanya kemudian menjawab pertanyaan sesuai hasil diskusinya.

Hari keempat peneliti memberikan post-test kepada siswa. Hasil post-test ini kemudian di analisis dan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa setelah melewati berbagai rangkaian pembelajaran.

Adapun nilai statistik deskriptif hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II kecamatan Mariso sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Pada tabel 4.2 memperlihatkan nilai hasil belajar yang dimana nilai terendah dan tertinggi *pre-test* yaitu 30 dan 60. Sedangkan pada tabel 4.5 memperlihatkan nilai terendah dan tertinggi *Post-test* yaitu 60 dan 100. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada hasil *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) lebih tinggi daripada hasil belajar *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*).

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa yang diberikan *Pre-test* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel 4.3 kategori hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II kecamatan Mariso. Pada *pre-test* terdapat siswa 0% berada pada kategori sangat baik, 9 siswa atau 43% berada pada kategori baik, 9 siswa atau 43% berada pada kategori cukup, 3 siswa atau 14% berada pada kategori kurang dan 0% berada pada kategori sangat kurang.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran, maka Tingkat hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti pada tabel 4.6, sebanyak 11 siswa atau 52% berada pada kategori sangat baik, 7 siswa atau 33% berada kategori baik, 3 siswa atau 14% berada pada kategori cukup dan 0% berada pada kategori kurang atau sangat kurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang signifikan. hasil analisis data secara inferensial , memperlihatkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 13,35$ dan $t_{tabel} = 2,086$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,35 > 2,086$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso.

Dengan demikian dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa di kelas. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Desvianti et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang menekankan kerja sama dan saling membantu antar siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam penerapannya, model ini memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berperan aktif, bertukar ide, serta saling mendukung dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Tipe ini diciptakan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Kagen, seorang profesor pendidikan dari Harvard University, mengembangkan NHT sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong kolaborasi (Simamora et al., 2024). Dalam model ini, setiap siswa diberi nomor dan diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya sebelum salah satu anggota secara acak diminta untuk mewakili jawaban kelompok, sehingga seluruh siswa dituntut untuk aktif dan siap berpartisipasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari *Pre-test* ke *Post-test*. Pada hasil *Pre-test* tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, sementara pada *Post-test* sebanyak 52% siswa berada pada kategori sangat baik, 33% pada kategori baik dan 14% pada kategori cukup, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Selain itu hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,35 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V UPT SPF SDN Patombo II Kecamatan Mariso. Model pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap semangat, motivasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak yang berkaitan, baik dalam praktik pembelajaran maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan model pembelajaran yang variatif sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi masalah belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran di sekolah dan sesuai dengan kondisi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif khususnya pada tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Arifin, J., & M, A. F. (2021). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 539–547.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275.
- Desvianti, Desyandri, Darmansyah, & Ratih, M. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211.
- Fidayanti, R., Fajrie, N., & Sumarwiyah, S. (2021). Penerapan Model Numbered Head Together Berbantu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 68–73.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Junistira, D. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 533–540.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 1139.
- Mulyani, S. R. (2021). *Metodologi Penelitian* (Vol. 44, Issue 8). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
- Noviyanto, T. S. H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 572–581.
- Nuraisyah, & Pratomo, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3, 16–25.
- Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. In H. Bancong (Ed.), *LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*. LPP Unismuh Makassar.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9).
- Purwanza, S, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. In *CV. MEDIA SAINS INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3).
- Simamora, A et al. (2024). *Model-Pembelajaran-Kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudirman, et al. (2023). Metodologi Penelitian 1. In S. Haryanti (Ed.), *CV. MEDIA SAINS INDONESIA*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.

- Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.



LAMPIRAN

1. **Modul Ajar**
2. **Soal *Pre-test* dan *Post-test***
3. **Lembar Penilaian**
4. **Lembar Observasi**
5. **Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS**
6. **T Tabel**
7. **Daftar Hadir Siswa**
8. **Dokumentasi**
9. **Surat-Surat**



Lampiran 1 : Modul Ajar

INFORMASI UMUM
A. Identitas Modul <ul style="list-style-type: none"> • Penyusun : Nurul Magfirah • Nama Sekolah : UPT SPF SDN Patompo II • Tahun Ajaran : 2024/2025 • Kelas/Semester : V/ semester 2 • Bab : 3. Keragaman Budaya Indonesiaku • Materi : Ayo, Lestarikan Budaya Daerah • Alokasi waktu : 4 JP (2x pertemuan)
B. Kompetensi Awal <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menunjukkan keragaman budaya daerah • Peserta didik dapat mengelompokkan keragaman budaya daerah di berbagai daerah Indonesia
C. Profil Pelajar Pancasila <ul style="list-style-type: none"> • Bertaqwa kepada Tuhan YME • Gotong royong • Bernalar kritis • Kreatif dan inovatif
D. Sarana Dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Pendidikan Pancasila Kelas V • Laptop • LCD • Speaker
E. Target Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular

<p>F. Jumlah Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • 23 Orang
<p>G. Model Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • NHT (<i>Numbered Head Together</i>)
<p>H. Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Tanya jawab
KOMPONEN INTI
<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menunjukkan keragaman budaya daerah.
<p>B. Pemahaman Bermakna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki sifat menghargai keberagaman budaya Indonesia dan berusaha untuk melestarikannya.
<p>C. Pertanyaan Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia? • Mengapa ada pertunjukan seni budaya di daerah kita?
<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pertemuan ke-1</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendahuluan (15 menit) <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama 3. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru melakukan diagnostik (non kognitif) dengan menanyakan kesiapan belajar peserta didik.

5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Dari Sabang sampai Merauke”.
6. Guru menyampaikan kesepakatan kelas.
7. Guru melakukan apersepsi.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
9. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan mengajak melakukan tukup semangat.

❖ Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing anggota kelompok di beri nomor.
2. Guru memberikan materi mengenai keragaman budaya Indonesia melalui tayangan video
[\(https://youtu.be/cbD_yqfYx9g?si=uYZYJY8gEDWMyAkv\)](https://youtu.be/cbD_yqfYx9g?si=uYZYJY8gEDWMyAkv)
[\(https://youtu.be/ypntEO7J0iI?feature=shared\)](https://youtu.be/ypntEO7J0iI?feature=shared)
3. Siswa diminta untuk menyimak dan mencatat informasi dari video yang ditayangkan.
4. Guru mengajukan pertanyaan mengenai keragaman budaya Indonesia.
5. Setiap kelompok berdiskusi dan saling memberi masukan untuk mencari jawaban terbaik.
6. Guru memanggil nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
7. Perwakilan yang terpilih menyampaikan jawaban kelompoknya.
8. Kelompok lain memberikan tanggapan.

❖ Penutup (15 menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung hari ini
3. Guru dan Peserta didik menyanyikan lagu Kebangsaan atau Melakukan *Ice Breaking*
4. Guru dan peserta didik berdoa bersama

5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Pertemuan ke-2

❖ Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
3. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik.
4. Guru melakukan diagnostik (non kognitif) dengan menanyakan kesiapan belajar peserta didik.
5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”.
6. Guru melakukan apersepsi.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
8. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan mengajak melakukan tepuk semangat/ *ice breaking*.

❖ Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok awal.
2. Guru menampilkan video keberagaman budaya yang ada di Sulawesi Selatan
https://www.youtube.com/watch?si=5LvKoX_VfXbXkYtN&v=xH3xp-kIDyl&feature=youtu.be)
3. Peserta didik diminta menyimak video yang sedang ditampilkan.
4. Guru mengajukan pertanyaan mengenai keragaman budaya Sulawesi Selatan.
5. Setiap kelompok berdiskusi dan saling memberi masukan untuk mencari jawaban terbaik.
6. Guru memanggil nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
7. Perwakilan yang terpilih menyampaikan jawaban kelompoknya.
8. Kelompok lain memberikan tanggapan.

❖ Penutup (15 menit)

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung hari ini
3. Guru dan Peserta didik menyanyikan lagu Kebangsaan atau Melakukan Ice Breaking
4. Guru dan peserta didik berdoa bersama
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

Mengetahui,



Lampiran 2 : *Pre-test* dan *Post-test*

LEMBAR PRE-TEST

Nama : _____

Kelas : _____

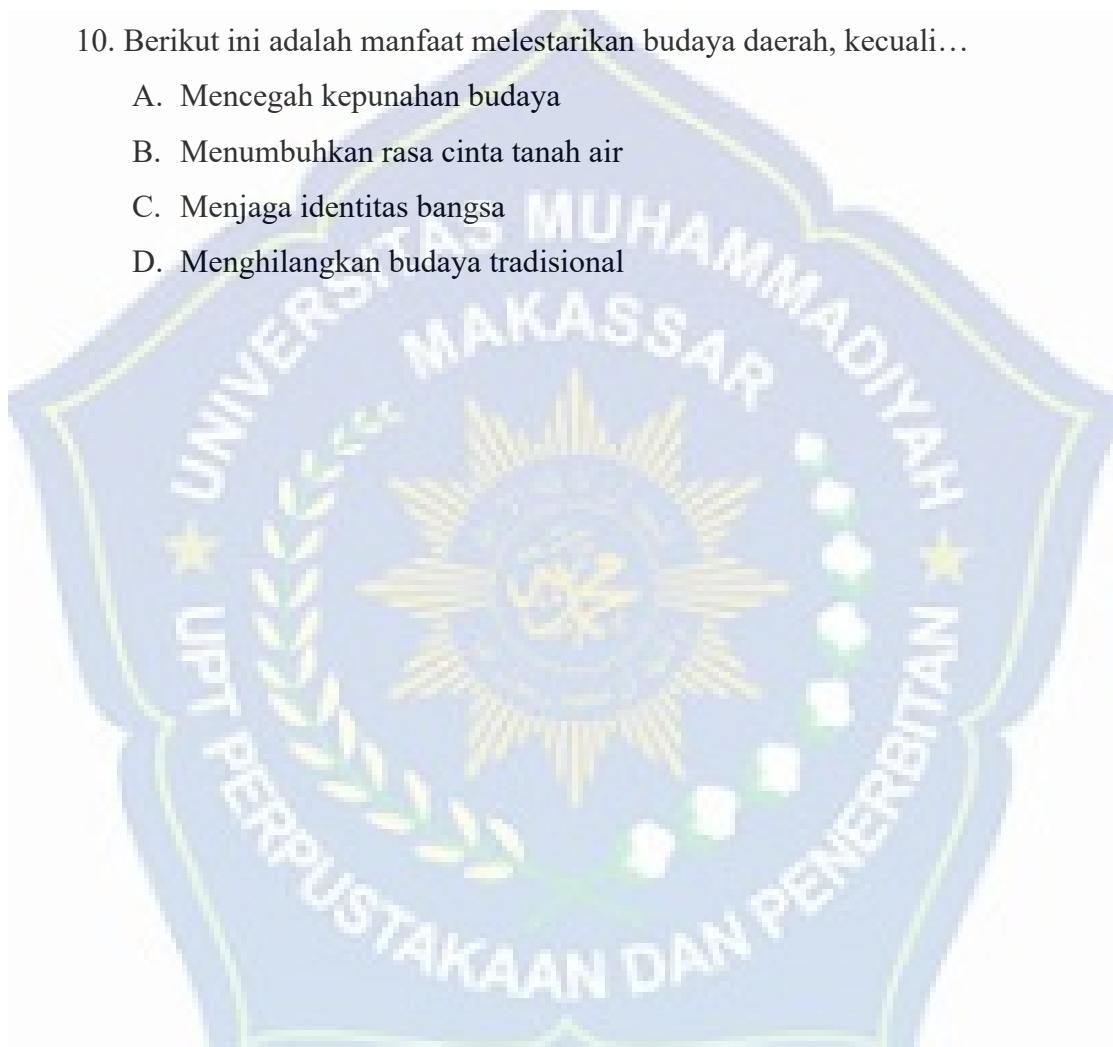
Hari/Tanggal : _____

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

1. Apa yang dimaksud dengan budaya daerah?
 - A. Kebiasaan dan adat istiadat suatu negara
 - B. Segala sesuatu yang berkaitan dengan adat istiadat, seni, dan bahasa suatu daerah
 - C. Kebiasaan masyarakat yang ada di seluruh dunia
 - D. Semua budaya yang berasal dari luar negeri
2. Salah satu contoh rumah adat dari Sulawesi Selatan adalah....
 - A. Tonkonan
 - B. Honai
 - C. Rumah Gadang
 - D. Limas
3. Tari Saman berasal dari daerah...
 - A. Bali
 - B. Aceh
 - C. Jawa Barat
 - D. Sulawesi Selatan

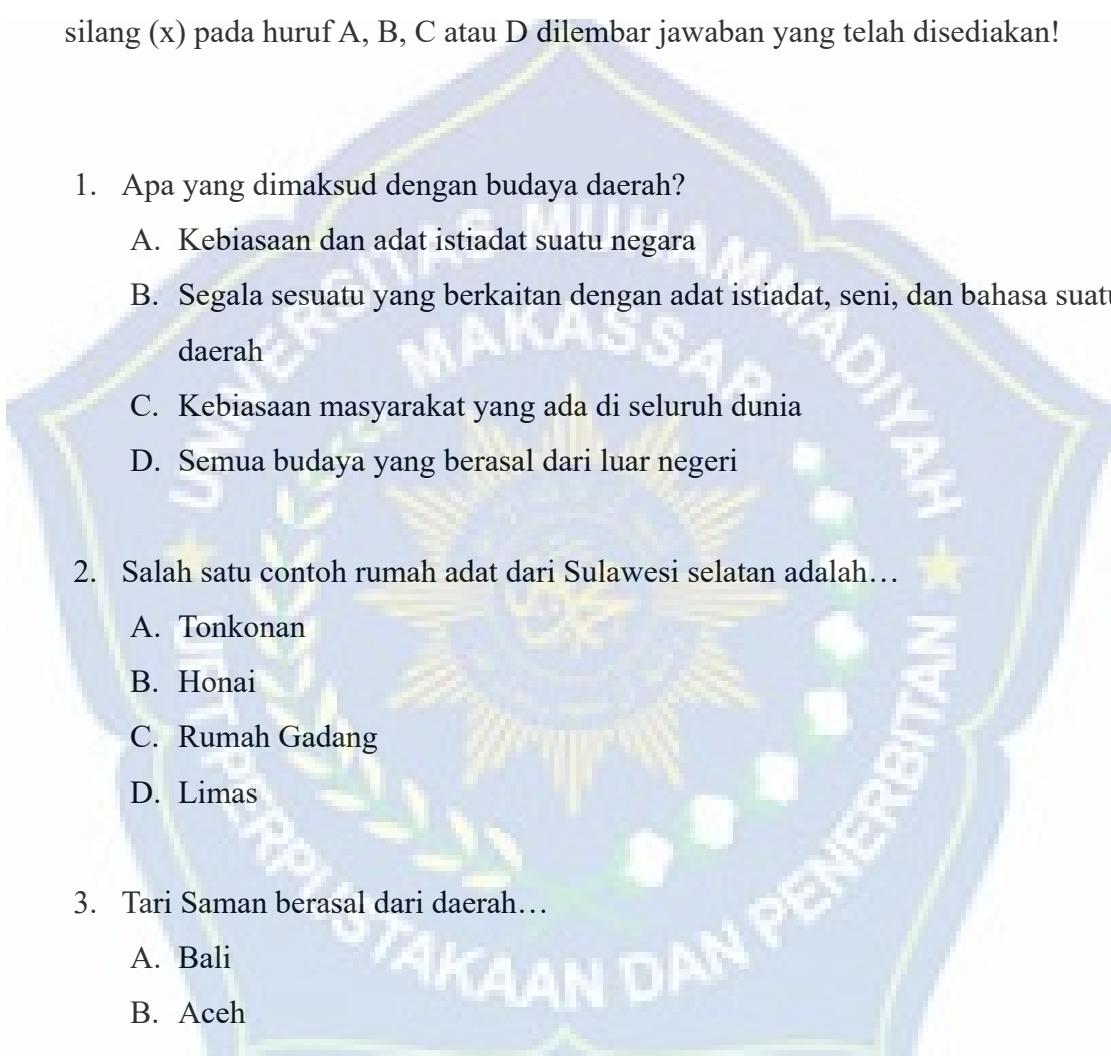
4. Pakaian adat khas Sulawesi Selatan yang sering digunakan oleh perempuan adalah...
 - A. Ulos
 - B. Baju Bodo
 - C. Kebaya
 - D. Koteka
5. Berikut ini yang bukan merupakan cara melestarikan budaya daerah adalah...
 - A. Mengikuti kegiatan seni dan budaya daerah
 - B. Memperkenalkan budaya daerah kepada teman-teman
 - C. Menganggap budaya daerah sudah kuno dan tidak penting
 - D. Menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari
6. Mengapa kita harus melestarikan budaya daerah?
 - A. Agar budaya daerah cepat punah
 - B. Supaya dikenal oleh dunia dan menjadi daya tarik wisata
 - C. Untuk menggantikan budaya asing yang lebih menarik
 - D. Agar budaya daerah hanya dikenal oleh orang tua saja
7. Senjata tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah...
 - A. Rencong
 - B. Keris
 - C. Mandau
 - D. Badik
8. Makanan khas dari Sumatera Barat yang terkenal di seluruh dunia adalah...
 - A. Gudeg
 - B. Pempek
 - C. Rendang
 - D. Soto Banjar

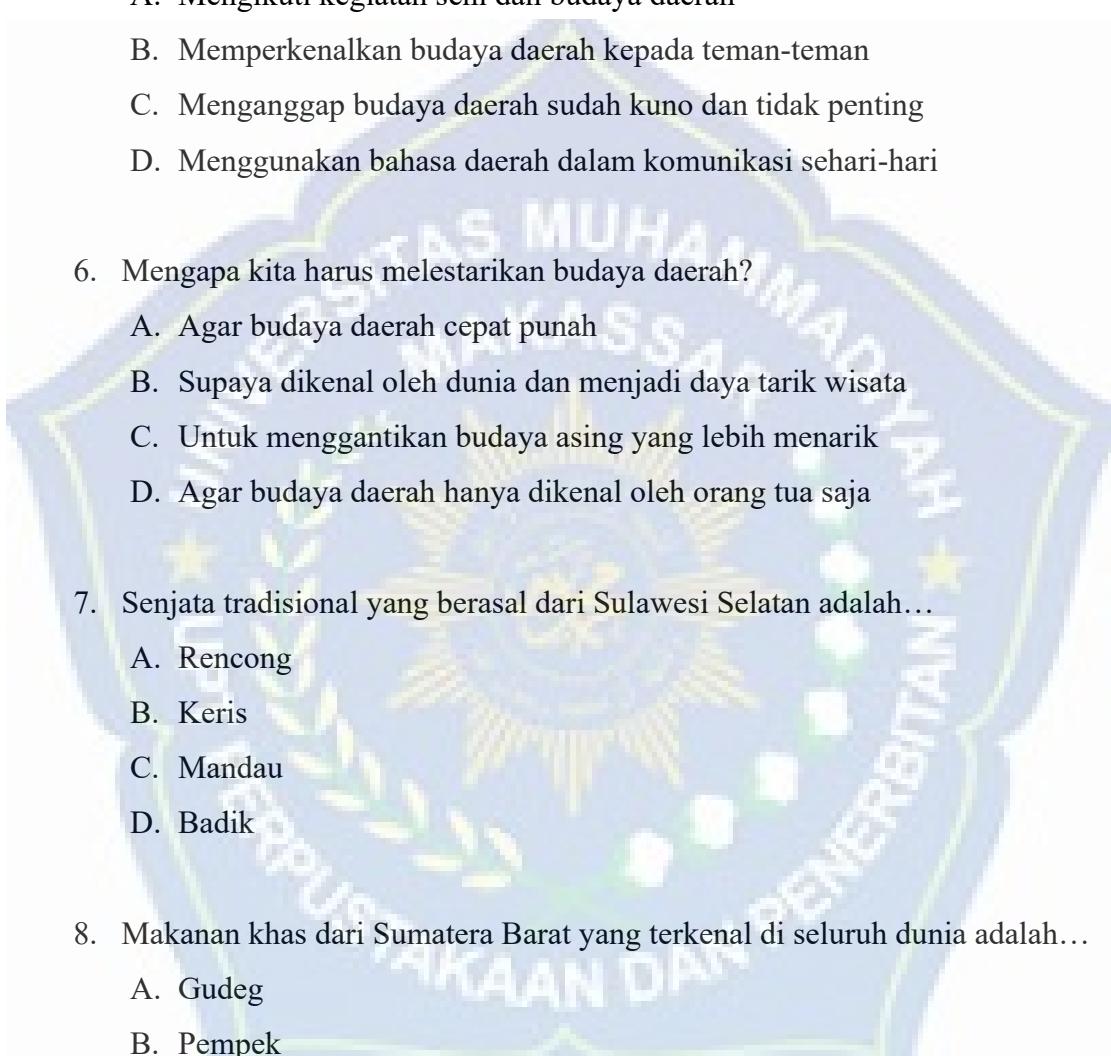
9. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan untuk melestarikan budaya daerah adalah...
- Malu mengenakan pakaian adat
 - Bangga terhadap budaya sendiri
 - Lebih menyukai budaya luar negeri
 - Menolak mempelajari budaya daerah lain
10. Berikut ini adalah manfaat melestarikan budaya daerah, kecuali...
- Mencegah kepunahan budaya
 - Menumbuhkan rasa cinta tanah air
 - Menjaga identitas bangsa
 - Menghilangkan budaya tradisional



LEMBAR POST-TEST**Nama :****Kelas :****Hari/Tanggal :**

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D dilembar jawaban yang telah disediakan!

- 
1. Apa yang dimaksud dengan budaya daerah?
 - A. Kebiasaan dan adat istiadat suatu negara
 - B. Segala sesuatu yang berkaitan dengan adat istiadat, seni, dan bahasa suatu daerah
 - C. Kebiasaan masyarakat yang ada di seluruh dunia
 - D. Semua budaya yang berasal dari luar negeri
 2. Salah satu contoh rumah adat dari Sulawesi selatan adalah...
 - A. Tonkonan
 - B. Honai
 - C. Rumah Gadang
 - D. Limas
 3. Tari Saman berasal dari daerah...
 - A. Bali
 - B. Aceh
 - C. Jawa Barat
 - D. Sulawesi Selatan
 4. Pakaian adat khas Sulawesi Selatan yang sering digunakan oleh perempuan adalah...

- 
- A. Ulos
B. Baju Bodo
C. Kebaya
D. Koteka
5. Berikut ini yang bukan merupakan cara melestarikan budaya daerah adalah...
A. Mengikuti kegiatan seni dan budaya daerah
B. Memperkenalkan budaya daerah kepada teman-teman
C. Menganggap budaya daerah sudah kuno dan tidak penting
D. Menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari
6. Mengapa kita harus melestarikan budaya daerah?
A. Agar budaya daerah cepat punah
B. Supaya dikenal oleh dunia dan menjadi daya tarik wisata
C. Untuk menggantikan budaya asing yang lebih menarik
D. Agar budaya daerah hanya dikenal oleh orang tua saja
7. Senjata tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah...
A. Rencong
B. Keris
C. Mandau
D. Badik
8. Makanan khas dari Sumatera Barat yang terkenal di seluruh dunia adalah...
A. Gudeg
B. Pempek
C. Rendang
D. Soto Banjar
9. Salah satu sikap yang perlu dikembangkan untuk melestarikan budaya daerah adalah...
A. Malu mengenakan pakaian adat

- B. Bangga terhadap budaya sendiri
 - C. Lebih menyukai budaya luar negeri
 - D. Menolak mempelajari budaya daerah lain
10. Berikut ini adalah manfaat melestarikan budaya daerah, kecuali...
- A. Mencegah kepunahan budaya
 - B. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
 - C. Menjaga identitas bangsa
 - D. Menghilangkan budaya tradisional



Lampiran 3: Lembar Penilaian

Pre-Test

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AAPF	6	60	Cukup
2	AP	5	50	Cukup
3	AAJ	7	70	Baik
4	FB	5	50	Cukup
5	FRS	7	70	Baik
6	MRS	7	70	Baik
7	MAS	7	70	Baik
8	MAAS	8	80	Baik
9	MAFA	8	80	Baik
10	MIDA	6	60	Cukup
11	MAS	6	60	Cukup
12	MAR	6	60	Cukup
13	MII	8	80	Baik
14	MPI	6	60	Cukup
15	MZA	6	60	Cukup
16	NAAA	5	50	Cukup
17	NAN	3	30	Kurang
18	NFA	7	70	Baik
19	NH	4	40	Kurang
20	NA	7	70	Baik
21	ZAA	3	30	Kurang

Post-Test

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AAPF	8	80	Baik
2	AP	7	70	Baik
3	AAJ	10	100	Sangat Baik
4	FB	7	70	Baik
5	FRS	10	100	Sangat Baik
6	MRS	9	90	Sangat Baik
7	MAS	8	80	Baik
8	MAAS	10	100	Sangat Baik
9	MAFA	10	100	Sangat Baik
10	MIDA	9	90	Sangat Baik
11	MAS	8	80	Baik
12	MAR	9	90	Sangat Baik
13	MII	10	100	Sangat Baik
14	MPI	7	70	Baik
15	MZA	9	90	Sangat Baik
16	NAAA	6	60	Cukup
17	NAN	7	70	Baik
18	NFA	9	90	Sangat Baik
19	NH	6	60	Cukup
20	NA	9	90	Sangat Baik
21	ZAA	6	60	Cukup

Lampiran 4: Lembar Observasi siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KATEGORI		CATATAN
		YA	TIDAK	
1	Siswa hadir tepat waktu di kelas dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran tanpa keterlambatan.	✓		
2	Siswa masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetukan dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin	✓		
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama, menunjukkan minat dengan merespons pertanyaan yang diajukan.	✓		
4	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau mengajukan pertanyaan kepada guru.	✓		
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab dan menyelesaikan tepat waktu.	✓		
6	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	✓		
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman dalam tugas kelompok, berbagi pendapat, dan menghargai ide dari teman lain.	✓		
8	Siswa mematuhi semua aturan kelas, seperti tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan, tidak bermain saat pelajaran berlangsung, dan menjaga kebersihan kelas.	✓		
9	Siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak mengganggu teman lain, serta menunjukkan sikap hormat dalam berkomunikasi.	✓		
10	Siswa menunjukkan kemandirian dalam belajar dengan mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman.	✓		

Lampiran 5: Hasil Analisis data menggunakan SPSS

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		60.48	82.86
Std. Error of Mean		3.198	3.097
Median		60.00	90.00
Std. Deviation		14.655	14.193
Variance		214.762	201.429
Skewness		-.722	-.329
Std. Error of Skewness		.501	.501
Kurtosis		.039	-1.218
Std. Error of Kurtosis		.972	.972
Range		50	40
Minimum		30	60
Maximum		80	100
Sum		1270	1740

	Pretest			Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequenc y	Percent			
Valid	30	2	9.5	9.5	9.5
	40	1	4.8	4.8	14.3
	50	3	14.3	14.3	28.6
	60	6	28.6	28.6	57.1
	70	6	28.6	28.6	85.7
	80	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Posttest

	Frequenc	y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	14.3	14.3	14.3
	70	4	19.0	19.0	33.3
	80	3	14.3	14.3	47.6
	90	6	28.6	28.6	76.2
	100	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	



Lampiran 6: T-tabel

Tabel Distribusi-T

df/alpha	0.4	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
1	0.3249	1.0000	3.0777	6.3138	12.7062	31.8205	63.6567	636.6192
2	0.2887	0.8165	1.8856	2.9200	4.3027	6.9646	9.9248	31.5991
3	0.2767	0.7649	1.6377	2.3534	3.1825	4.5407	5.8409	12.9240
4	0.2707	0.7407	1.5332	2.1318	2.7765	3.7470	4.6041	8.6103
5	0.2672	0.7267	1.4759	2.0150	2.5706	3.3649	4.0321	6.8688
6	0.2648	0.7176	1.4398	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074	5.9588
7	0.2632	0.7111	1.4149	1.8946	2.3846	2.9980	3.4995	5.4079
8	0.2619	0.7064	1.3968	1.8595	2.3060	2.8965	3.3554	5.0413
9	0.2610	0.7027	1.3830	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498	4.7809
10	0.2602	0.6998	1.3722	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693	4.5869
11	0.2596	0.6974	1.3634	1.7959	2.2010	2.7181	3.1058	4.4370
12	0.2590	0.6955	1.3562	1.7823	2.1788	2.6810	3.0545	4.3178
13	0.2586	0.6938	1.3502	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123	4.2208
14	0.2582	0.6924	1.3450	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768	4.1405
15	0.2579	0.6912	1.3406	1.7531	2.1315	2.6025	2.9467	4.0728
16	0.2576	0.6901	1.3368	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208	4.0150
17	0.2573	0.6892	1.3334	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.9651
18	0.2571	0.6884	1.3304	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784	3.9216
19	0.2569	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5395	2.8609	3.8834
20	0.2567	0.6870	1.3253	1.7247	2.0860	2.5280	2.8453	3.8495
21	0.2566	0.6864	1.3232	1.7207	2.0796	2.5177	2.8314	3.8193
22	0.2564	0.6858	1.3212	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188	3.7921
23	0.2563	0.6853	1.3195	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073	3.7676
24	0.2562	0.6849	1.3178	1.7109	2.0639	2.4922	2.7969	3.7454
25	0.2561	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.7251
26	0.2560	0.6840	1.3150	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.7066
27	0.2559	0.6837	1.3137	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707	3.6896
28	0.2558	0.6834	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633	3.6739
29	0.2557	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7564	3.6594
30	0.2556	0.6828	1.3104	1.6973	2.0423	2.4573	2.7500	3.6460



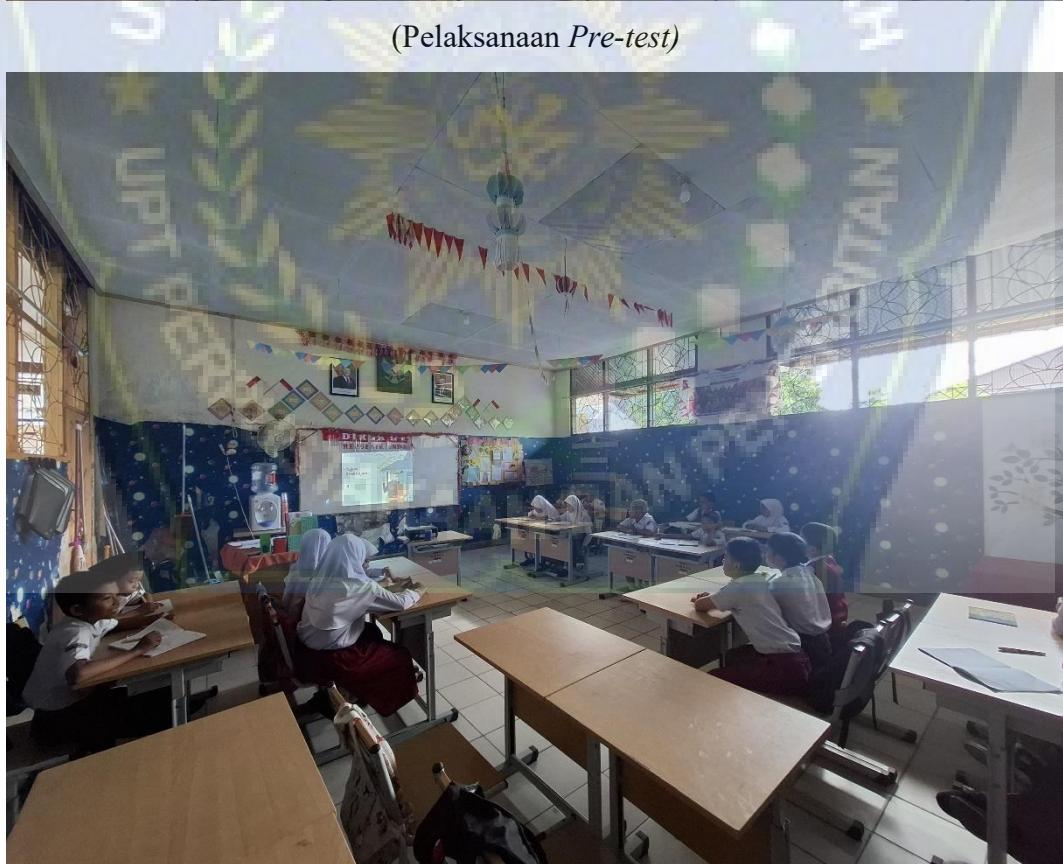
Lampiran 7: Daftar Hadir Siswa

No.	Nama	Hari ke-1	Hari ke-2	hari ke-3	hari ke-4
1	AAPF	✓	✓	✓	✓
2	AP	✓	✓	✓	✓
3	AAJ	✓	✓	✓	✓
4	FB	✓	✓	✓	✓
5	FRS	✓	✓	✓	✓
6	MRS	✓	✓	✓	✓
7	MAS	✓	✓	✓	✓
8	MAAS	✓	✓	✓	✓
9	MAFA	✓	✓	✓	✓
10	MIDA	✓	✓	✓	✓
11	MAS	✓	✓	✓	✓
12	MAR	✓	✓	✓	✓
13	MII	✓	✓	✓	✓
14	MPI	✓	✓	✓	✓
15	MZA	✓	✓	✓	✓
16	NAAA	✓	✓	✓	✓
17	NAN	✓	✓	✓	✓
18	NFA	✓	✓	✓	✓
19	NH	✓	✓	✓	✓
20	NA	✓	✓	✓	✓
21	ZAA	✓	✓	✓	✓

Lampiran 8: Dokumentasi



(Pelaksanaan *Pre-test*)



(Proses Pembelajaran)



(Pelaksanaan Post-test)



Lampiran 9: surat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6774/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 **22 April 2025 M**
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal **24 Syawal 1446**

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0350/FKIP/A.4-II/IV/1446/2025 tanggal 22 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL MAGEIBAH

Nama : NORUL MAGFIRAH
No. Stambuk : 10540 1109021

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V UPT SPF SDN PATOMPO II KECAMATAN MARISO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 April 2025 s/d 23 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/5143/SKP/SB/DPMPTSP/4/2025

DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendeklegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 8273/S.01/PTSP/2025, Tanggal 27 April 2025
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 5145/SKP/SB/BKBP/IV/2025

Dengan Ini Menerangkan Bawah :

Nama	:	NURUL MAGFIRAH
NIM / Jurusan	:	105401109021 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alaudin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	28 April 2025 - 23 Juni 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V UPT SPF SDNPATOMPO II KECAMATAN MARIŞO

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 30 April 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**


HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
2. Pertinggal,-




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Murul Magfirah NIM: 10540.1090.21

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V UPT SPF SDN Patompo II
Kecamatan Marialo.

Tanggal Ujian Proposal: 21 Maret 2025

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Senin, 26/05/2025	Membawa Surat Izin Penelitian, pelaksanaan pretest	✓
2.	Selasa, 27/05/2025	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran NHT.	✓
3.	Rabu, 28/05/2025	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran NHT	✓
4.	Kamis 29/05/2025	Pelaksanaan Post-test	✓
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

..... Makassar , 29 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah UPT SPF SDN Patompo II

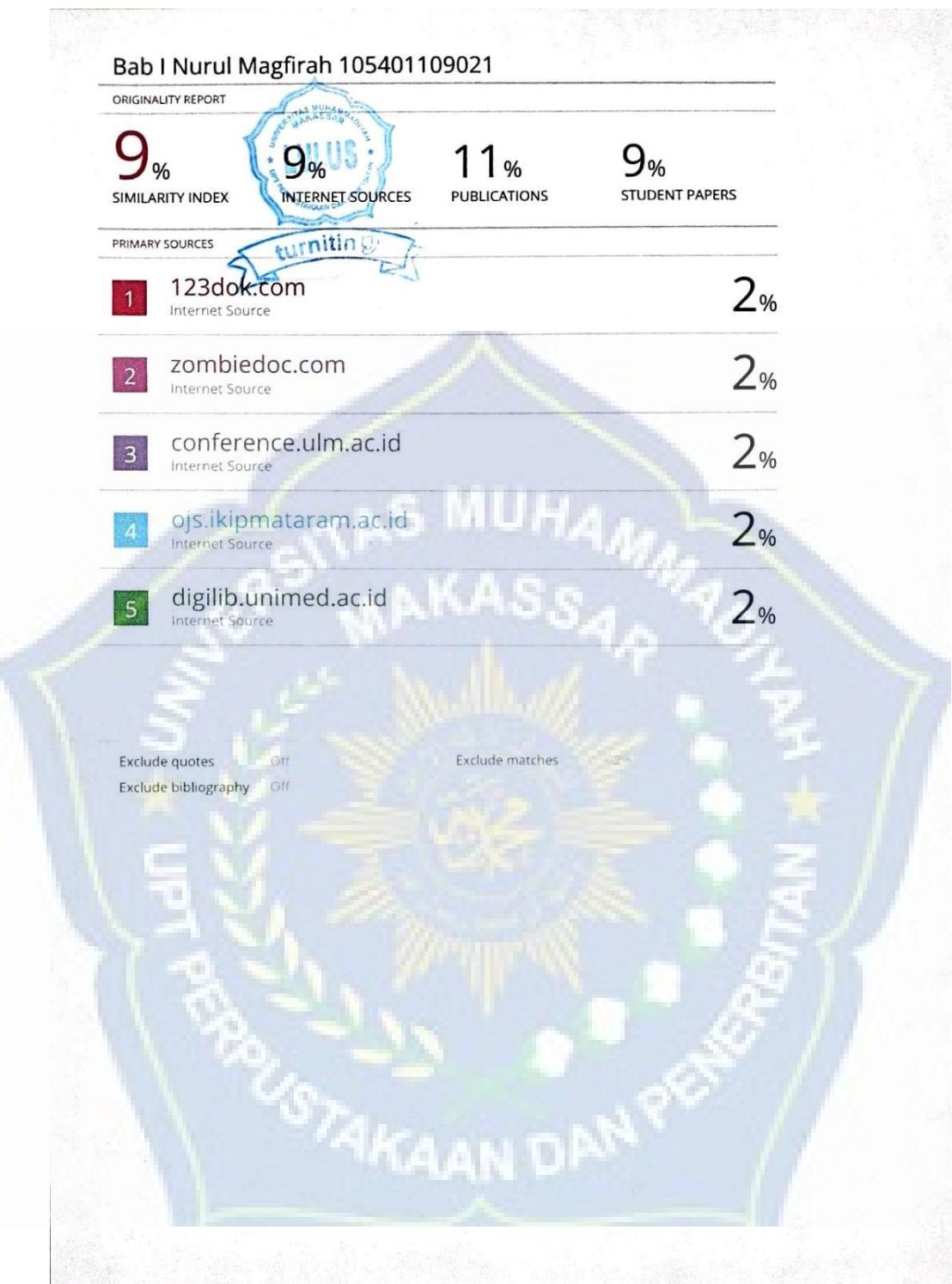
Ketua Prodi

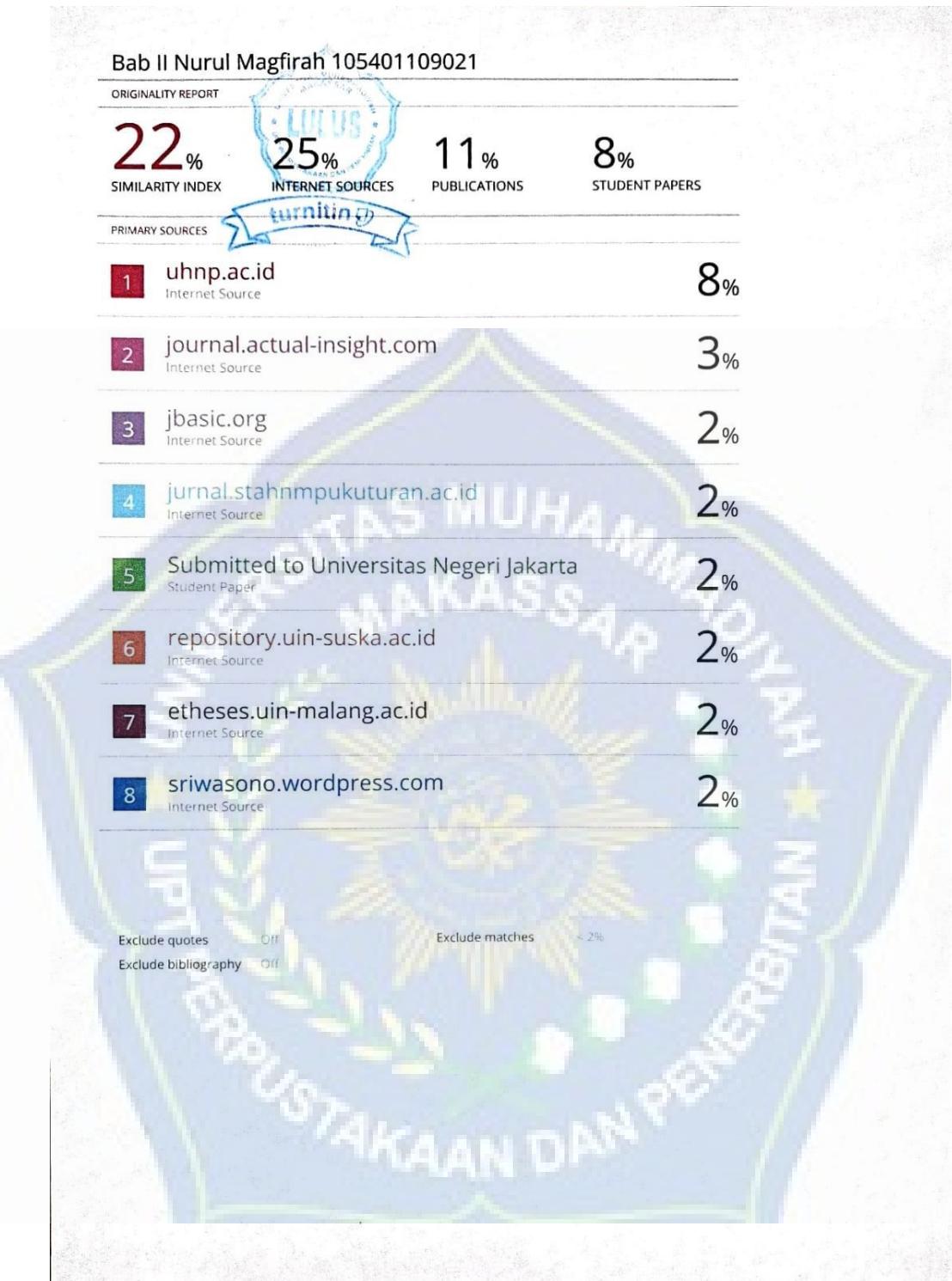
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11489133

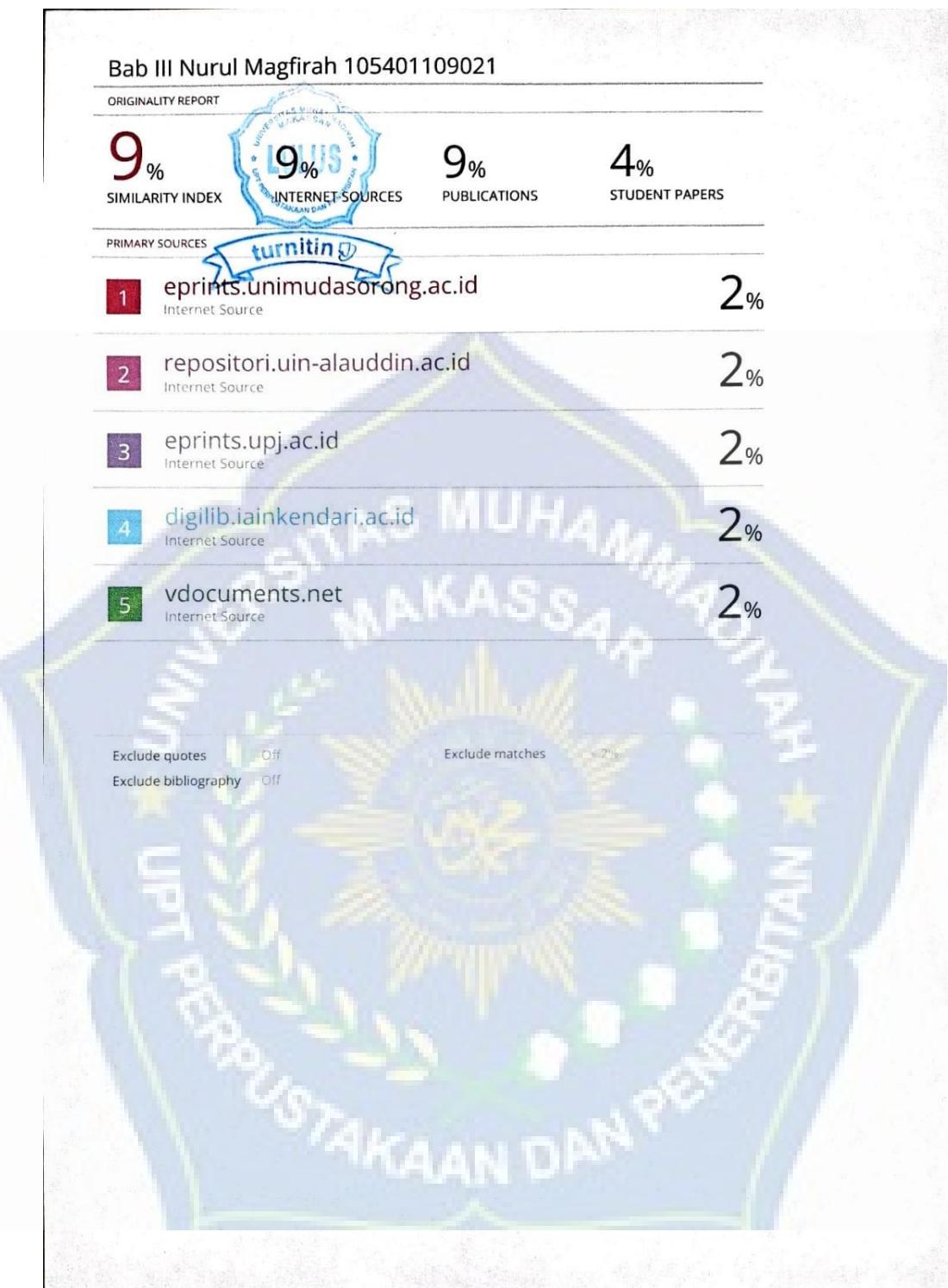
..... Muhammad Amir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840202 200601 1 027

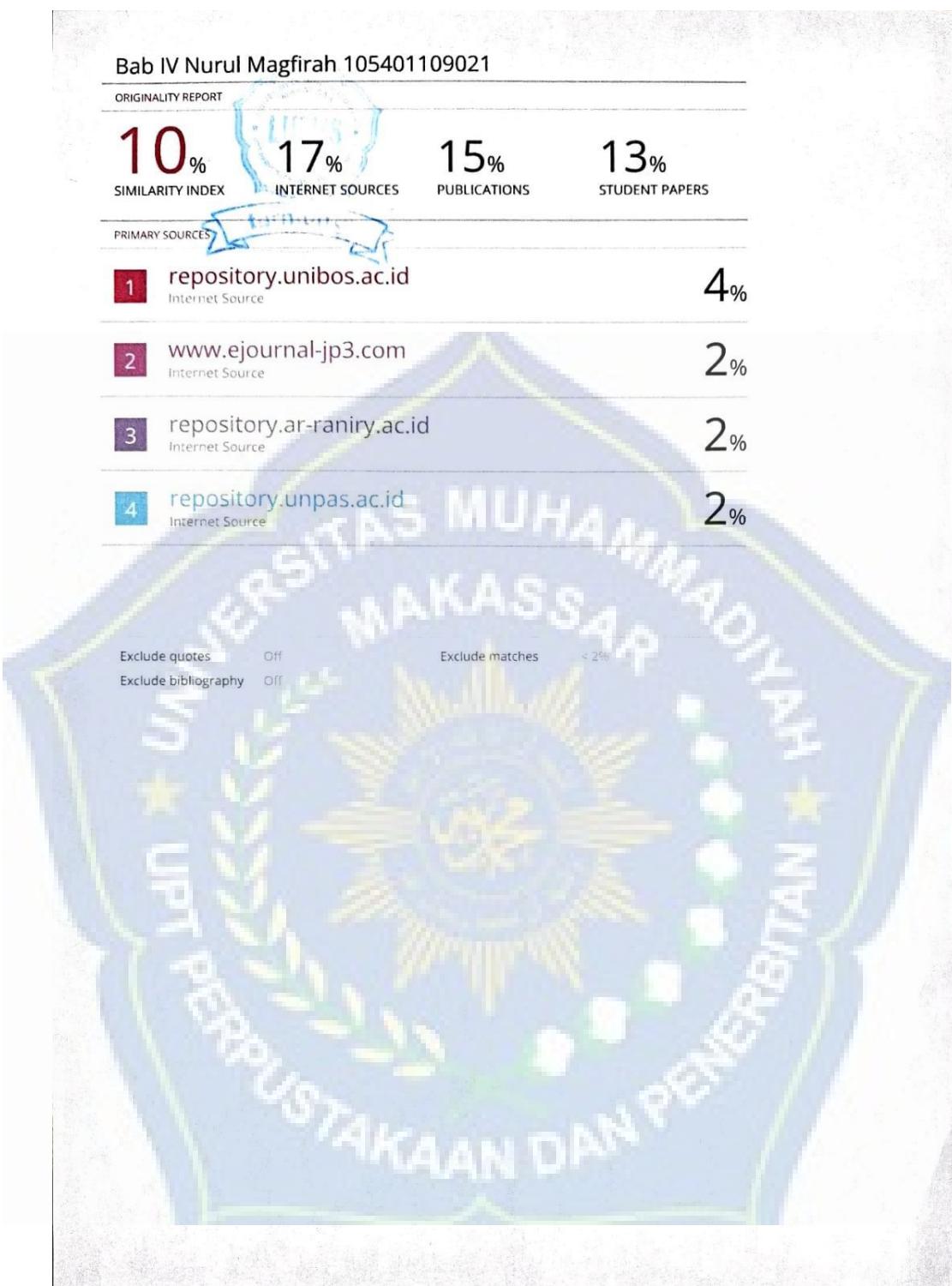
Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Magfirah, lahir di Maros pada tanggal 07 November 2003, anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih sayang pasangan Masrawan dan Nurhidaya. Penulis memulai Pendidikan formal di MIN 3 Poso, Kabupaten Poso pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara, Kabupaten Poso dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Kolaka Utara kabupaten Kolaka Utara, hingga akhirnya tamat pada tahun 2021. Dan pada tahun 2021 pernulis terdaftar pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (S1).

